

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN *SERVANT LEADERSHIP*
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SEKECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG**

Titik Handayani¹, Dessy Wardiah², Andi Rahman³

¹ Universitas PGRI Palembang

² Universitas PGRI Palembang

³ Universitas PGRI Palembang

[¹titikhandayanis.pd85@gmail.com](mailto:titikhandayanis.pd85@gmail.com)

[²dessywardiah77@univpgri-palembang.ac.id](mailto:dessywardiah77@univpgri-palembang.ac.id)

[³andiplg25@gmail.com](mailto:andiplg25@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed at determining: (1) the influence of principals' managerial competence on teacher performance; (2) the influence of servant leadership on teacher performance; and (3) the combined influence of managerial competence and servant leadership on the performance of teachers in public elementary schools throughout Bukit Kecil Subdistrict, Palembang City. This research employed a quantitative descriptive method. The population and sample consisted of 138 teachers, with the sampling technique used being total sampling. Data were collected through documentation and questionnaires. The data were analyzed using simple and multiple linear regression formulas with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) program. The findings showed that: (1) There is a significant influence of principals' managerial competence on teacher performance; (2) There is a significant influence of servant leadership on teacher performance; (3) There is a significant combined influence of managerial competence and servant leadership on the performance of teachers in public elementary schools in Bukit Kecil District, Palembang City. This is evidenced by the F-test showing a significance value of $0.000 < 0.005$. The combined influence of managerial competence and servant leadership on teacher performance was 37.8%, while the remaining 62.2% was influenced by other factors.

Keywords: Managerial, servant leadership, performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja guru, 3) Pengaruh kompetensi manajerial dan *servant leadership* terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 138 guru, dengan teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan

dokumentasi dan angket. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan *servant leadership* terhadap kinerja guru; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial dan *servant leadership* secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Hal ini terlihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Besar pengaruh kompetensi manajerial dan *servant leadership* secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang sebesar 37,8% sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Manajerial, servant leadership, kinerja guru

A. Pendahuluan

Saat ini, dunia pendidikan menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan sekolah dengan dinamika perubahan global dalam berbagai aspek, seperti kualitas, perencanaan, dan manajemen. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Republik Indonesia, 2003). Dalam aspek manajemen, misalnya, dilakukan upaya perubahan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru. Perubahan ini jelas tidak akan tercapai jika, tidak diiringi dengan perubahan iklim dan

budaya sekolah (Harapan & Hendrowati, 2024).

Kinerja guru tidak hanya mencakup tugas mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik peserta didik (Yulianti, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan indikator kunci dalam menentukan efektivitas sekolah (Sugiyono, 2020). Penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru, termasuk kepemimpinan dan manajemen di sekolah, agar guru dapat melaksanakan perannya secara lebih efektif serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian siswa (Rahman et al., 2023). Kinerja guru mengacu pada pencapaian dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang

ditetapkan, seperti efektivitas dalam mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran (Rivai, 2018).

Kepala sekolah memegang tanggung jawab yang signifikan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, serta motivator. Peran-peran tersebut harus diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Imansyah, Arafat, & Wardiah, 2020). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif (Sutikno, 2014). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran, pengelola institusi pendidikan, pengembang sumber daya manusia, serta penggerak inovasi dalam dunia pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi semua sumber daya yang ada di sekolah, sehingga tercipta iklim kerja yang mendukung kinerja guru (Nasir,

2022). Kemampuan manajerial ini memungkinkan kepala sekolah merancang strategi dan kebijakan yang efektif serta mendorong guru untuk menjalankan tugasnya secara optimal (Ismail et al., 2021). Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti dapat berkontribusi pada efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan, termasuk dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa (Lestari & Handayani, 2021).

Gaya kepemimpinan *servant leadership* atau kepemimpinan melayani, yang menekankan pendekatan empati, dukungan, dan pemberdayaan, semakin diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini berusaha memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan guru, yang dapat berdampak langsung pada kinerja guru dan suasana kerja yang lebih positif (Prasetyo & Maryati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa *servant leadership* meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepuasan kerja guru, yang berdampak pada komitmen dan

kinerja mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas (Suryana & Ali, 2020).

Kepala sekolah diharapkan dapat menyinergikan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia secara efektif, terarah, dan berdaya guna optimal. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk memaksimalkan penggunaannya. Kemampuan penting lainnya adalah menjaga hubungan baik antara masyarakat dan sekolah guna mendapatkan ide, dukungan, pendanaan, serta sumber belajar. Kepala sekolah juga harus melaksanakan evaluasi, pelaporan, dan pemantauan program sekolah dengan prosedur yang tepat serta mampu merencanakan tindakan lanjutan yang diperlukan.

Kemampuan manajerial yang baik dari seorang kepala sekolah diharapkan dapat mendorong serta menegakkan disiplin bagi para guru, sehingga mereka dapat menunjukkan kinerja yang optimal. Menurut Srinalia (2017), kinerja guru berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena guru memiliki interaksi langsung yang intens

dengan Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah. Sementara itu, menurut Susanto (2016), dalam konteks budaya masyarakat Indonesia saat ini, profesi guru cenderung bersifat tertutup. Para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah dan pengawas sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi atau melakukan observasi langsung terhadap aktivitas harian guru dalam berinteraksi dengan siswa.

Kemampuan manajerial yang unggul dari kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan kinerja guru. Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat menginspirasi serta merancang terobosan inovatif yang selaras dengan arah dan tujuan sekolah, menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan progresif. Di samping peran kepemimpinan di lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran (Kristiawan & N, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin

yang harus mampu melakukan supervisi serta memberikan arahan dalam membangun komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun melalui interaksi dengan tenaga kependidikan dan peserta didik.

Walaupun penelitian mengenai kinerja guru sudah banyak dilakukan, kajian yang berfokus pada pengaruh kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru masih terbatas, khususnya di Indonesia (Prasojo & Sudiyono, 2014). Penelitian ini memiliki peran krusial dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi manajerial dan *servant leadership* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam memilih dan menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat untuk mendukung kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngiode (2016) menemukan bahwa

peran kepala sekolah dalam memimpin memberikan kontribusi paling besar terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 45,2%. Sementara itu, pengaruh dari motivasi kerja mencapai 21,3% dan disiplin kerja menyumbang 10,4%. Artinya, dari ketiga variabel yang dianalisis, kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak paling signifikan terhadap kinerja guru, diikuti oleh motivasi dan disiplin kerja. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal fokus utama, lokasi pelaksanaan, serta variabel tambahan yang digunakan. Beberapa aspek seperti kedisiplinan, kecerdasan emosional, budaya kerja, dan capaian belajar peserta didik tidak menjadi fokus dalam studi ini, meskipun dimasukkan dalam kajian lain. Tinjauan literatur ini memperkuat keyakinan peneliti bahwa kompetensi dalam manajemen serta gaya kepemimpinan *servant leadership* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam efektivitas mengajar, pencapaian belajar siswa, dan profesionalisme kerja guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri se-

Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, menunjukkan bahwa:

1. Kurangnya penerapan optimal dalam kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.
2. *Servant leadership* yang belum dilakukan oleh seorang pemimpin secara optimal sehingga guru merasa bekerja apa adanya hanya sekedar menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah tanpa melihat hasil atau mutu Pendidikan. Terbatasnya komunikasi di lingkungan sekolah menciptakan dinamika kerja dan belajar yang kurang selaras, sehingga mengurangi efektivitas serta menghambat optimalisasi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.
3. Kinerja guru yang belum maksimal sebab masih banyak guru yang belum sepenuhnya disiplin, mutu pekerjaan yang rendah, bahkan guru belum sepenuhnya memahami ruang lingkup dan sasaran kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi, penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kompetensi manajerial dan *servant leadership* berpengaruh, terutama dalam hal keterampilan serta kapasitas dalam menyusun perencanaan, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana. memonitor dan mengevaluasi kinerja yang berpengaruh pada kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kedisiplinan kerja guru. Kebaruan riset pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh terhadap kompetensi manajerial maupun *servant leadership* di SD Negeri se-kecamatan Bukit Kecil kota Palembang.

Beberapa alasan yang mendorong penulis melakukan penelitian ini antara lain adalah perkembangan pendidikan yang pesat menuntut adanya administrator pendidikan yang mampu mengelola lembaga pendidikan secara profesional dan efektif. Selain itu, memaksimalkan kinerja guru menjadi elemen krusial dalam meraih capaian pendidikan yang diharapkan. Sebagai

pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat dalam mengelola sumber daya, baik sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik, guna menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kondusif, dan berkualitas. Kedua, persepsi masyarakat selama ini masih cenderung memusatkan keberhasilan atau kegagalan pendidikan pada kinerja guru semata, menempatkan guru sebagai faktor utama dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun, anggapan ini kurang tepat, mengingat bahwa guru hanya merupakan salah satu elemen penting di dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga, memiliki peran strategis dalam mempengaruhi kinerja seluruh komponen di sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung. Dengan kompetensi manajerial yang kuat, kepala sekolah dapat memberikan arah yang jelas, mendukung pengembangan profesionalisme guru, dan berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Meskipun sudah banyak penelitian tentang kinerja guru, studi yang berfokus pada pengaruh

kompetensi manajerial dan *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru masih relatif terbatas, terutama di Indonesia (Rahman et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi manajerial dan *servant leadership* dalam konteks sekolah. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para kepala sekolah dalam memilih dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mendukung kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dirancang untuk mengungkap dan menganalisis sejauh mana kompetensi manajerial serta *servant leadership* kepala sekolah berperan dalam membentuk kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui dinamika pengaruh tidak langsung yang mendukung efektivitas mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru yang berada di SD Negeri Sekecamatan

Bukit Kecil Kota Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yakni Kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1), *Servant leadership* (X_2), dan Variabel Kinerja Guru.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Sebagai sosok yang memegang kendali atas jalannya operasional sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan efektivitas dan efisiensi berbagai kegiatan pendidikan. Kemampuan manajerial yang kuat menjadi faktor utama dalam mengoordinasikan sumber daya, menyusun strategi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Keberadaan manajer terhadap suatu organisasi sangat dibutuhkan. Delapan fungsi terhadap seorang manajer perlu dijalankan melalui organisasi yakni: (1) dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai

persoalan; (2) bekerja dan dengan melalui orang lain; (3) berpikir secara realistis dan konseptual; (4) bertanggung jawab maupun mempertanggung jawabkan; (5) seorang politisi; (6) juru penengah; (7) mengambil keputusan yang sulit; (8) seorang diplomat (Wahjosumidjo, 2002).

Kemampuan manajerial yang baik dapat mendukung keberlangsungan suatu organisasi dengan baik. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan semua tugas-tugasnya dengan baik. Kepala sekolah dapat menyusun program sekolah serta merealisasikan setiap program-program sekolah, kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan potensi tenaga pendidik serta staf menjadi aspek kunci dalam meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan sekolah dan optimalisasi penggunaan sarana pendukung yang dimiliki sekolah sebagai aset yang bermanfaat untuk mendukung berjalannya suatu organisasi sehingga visi misi serta tujuan organisasi dapat tercapai.

Mulyasa (2007) dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dalam institusi pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mengimplementasikan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*) yang berfokus pada penyusunan strategi serta penetapan tujuan sekolah, dan pengorganisasian (*organizing*) yang bertujuan untuk mengelola serta mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), (1) *Planning* (Perencanaan). Kinerja guru akan meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi manajerial, dan sebaliknya, apabila kompetensi manajerial menurun, maka kinerja guru juga akan menurun.

Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah dan *servant leadership* dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil pengujian

hipotesis di peroleh nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), selain hal tersebut nilai t hitung $\geq t$ tabel ($6,088 \geq 1,663$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 26,8% terhadap kinerja guru, sementara 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki peran penting, masih terdapat berbagai aspek lain yang turut menentukan tingkat kinerja guru.

Dari hasil uraian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah, semakin baik pula kinerja guru, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi manajerial kepala sekolah maka kinerja guru akan menurun. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Yeni; Tobari; dan Nila Kesumawati (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kepala sekolah terhadap

kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwandi (2019), menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah serta motivasi kerja pada kinerja gurunya yakni 96,8%. Kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kinerja guru, di mana manajerial kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta motivasi kerja yang tinggi akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru.

2. Pengaruh *Servant Leadership* Terhadap Kinerja Guru

Servant leadership merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan sehingga seorang pemimpin memberikan layanan kepada orang lain dalam organisasi atau Lembaga sekolah yang dipimpinnya. Model kepemimpinan ini berorientasi pada pelayanan, pemberdayaan, dan pengembangan potensi setiap individu, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang inspiratif dan produktif. Pemimpin dengan gaya *servant leadership* menempatkan pertumbuhan, kebutuhan, dan kesejahteraan anggota atau

bawahannya sebagai prioritas utama. Kepemimpinan ini menekankan kepedulian dan empati, di mana pemimpin mendengarkan dengan baik, membangun komunikasi yang kuat, serta memberdayakan dan menginspirasi anggota tim untuk berkembang. *Servant leadership* dalam lingkungan sekolah menitikberatkan pada kesejahteraan guru dan siswa, dengan menciptakan iklim kerja yang harmonis, suportif, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Banutu-Gomez (2018)

menjelaskan bahwa *servant leadership* membangun kepercayaan di antara pengikutnya, terutama dalam menghadapi krisis.. Pemimpin dengan gaya ini mengutamakan kebutuhan dan kepentingan pengikut di atas kepentingan pribadi, serta menunjukkan kepedulian dan empati dalam setiap interaksi, sehingga menciptakan lingkungan yang suportif dan harmonis. Banutu-Gomez (2018) menggambarkan tujuh dimensi *servant leadership* adalah 1). Keterampilan konseptual, 2). Kesembuhan emosional, 3). Pemberdayaan, 4). Perilaku beretika, 5). Menghargai komunitas, 6).

Membimbing dan memberdayakan bawahan untuk meraih kesuksesan, dan 7). Perhatian untuk bawahan terlebih dahulu.

Kinerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan *servant leadership* pimpinan di sekolah. Kinerja guru akan mengalami peningkatan apabila prinsip-prinsip kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) diterapkan secara efektif. Pendekatan ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja para guru serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Mereka akan menjadi lebih efektif dalam menyelesaikan dan melakukan pekerjaan mereka (Northouse, 2019). Dari hasil penelitian gaya kepemimpinan *servant leadership* mempengaruhi kinerja guru hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari α (0,05), selain hal tersebut, t hitung bernilai (7,586) lebih besar dari t tabel (1,663) dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima. Maka dapat didefinisikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *servant*

leadership terhadap kinerja guru. Besaran pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja guru sebesar 36,3% sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari variabel penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Affan, Marwan, & Siraj (2024) mendukung temuan ini, di mana hasil analisis membuktikan bahwa hasil signifikansi dapat diterima. Secara simultan, faktor kepemimpinan pelayan (*servant leadership*), disiplin kerja, dan kepuasan kerja berkontribusi terhadap kinerja master di Sekolah Dasar Negeri wilayah Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, dengan pengaruh sebesar 38,2%. Dan selaras dengan penelitian Santosa, Adrianto, dan Khaidir (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *servant leadership* terhadap variabel kinerja guru. Demikian juga dengan penelitian dari Bakry dan Syamril (2021) yang menemukan bahwa *servant leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Servant Leadership Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan refleksi dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam dinamika pembelajaran, termasuk kemampuannya dalam mengelola kelas, menciptakan atmosfer belajar yang inspiratif, serta menerapkan strategi pengajaran yang inovatif. Menurut Zhahira, Shalahudin, hal ini mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran secara efektif, melakukan evaluasi hasil belajar siswa, serta membimbing dan berinteraksi secara positif dengan peserta didik. Dengan kinerja yang optimal, guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. secara optimal, tanggung jawab dalam memantau perkembangan siswa, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kreativitas dalam membangun pengalaman belajar yang menarik, interaksi yang mampu memotivasi siswa, serta integritas dalam membimbing mereka secara objektif.

Kinerja guru sendiri memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran serta perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Hattie (2009) menjelaskan bahwa Dampak yang diberikan oleh guru terhadap pencapaian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh paling besar. Peran guru yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil akademik siswa secara signifikan. Seorang guru yang inspiratif tidak hanya mampu mendorong peningkatan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter serta kecerdasan emosional siswa. Dengan performa yang optimal, guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, kondusif, dan penuh semangat belajar. Kinerja guru yang tinggi dapat mendorong pengembangan profesional di antara rekan-rekan mereka. Guru yang berkinerja tinggi akan menjadi inspirasi bagi rekan-rekannya, mendorong peningkatan mutu pengajaran secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik yang dapat membantu mewujudkan visi misi Pendidikan namun kinerja guru

tidak dapat berjalan secara mandiri tanpa dukungan manajerial kepala sekolah yang baik dan *servant leadership* yang baik dari pimpinan sekolah.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan bermakna antara kompetensi manajerial kepala sekolah serta *servant leadership* dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05), serta nilai F hitung sebesar 30,389 yang melampaui nilai F tabel sebesar 3,09, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kepemimpinan pelayan secara kolektif memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja guru. Besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan *servant leadership* secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap kinerja guru, sementara 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja guru, di antaranya kompetensi manajerial kepala sekolah dan kepemimpinan pelayan. Kedua faktor ini berkontribusi secara efektif terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, dengan pengaruh sebesar 37,8%. Sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah dan *servant leadership* membawa pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah dan kepemimpinan pelayan, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

E. Kesimpulan

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang
2. *Servant leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang
3. Kompetensi manajerial dan kepemimpinan pelayan *Servant leadership* secara bersamaan memiliki dampak signifikan

terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diperoleh dan dapat disampaikan adalah:

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi manajerial yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
2. Kepala sekolah hendaknya menerapkan pendekatan *servant leadership* dimana kepemimpinan sebagai sarana untuk melayani, memberdayakan dan mengembangkan kompetensi guru sehingga terciptanya sistem pendidikan berjalan lebih efektif.
3. Kepala sekolah hendaknya membangun komunikasi yang efektif untuk membangun lingkungan kerja yang harmonis sehingga meningkatkan kinerja guru.
4. Guru perlu memusatkan perhatian pada tugas utama dan perannya agar dapat menjalankan kinerjanya dengan profesionalisme yang maksimal.
5. Pada penelitian yang akan datang perlu

mempertimbangkan variabel-variabel yang berbeda dimana merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Harapan, E., & Hendrowati, T. Y. (2024). *Arah Baru Supervisi Pendidikan Indonesia*. Palembang, Indonesia: Noer Fikri Offset.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, F. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Disruptif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2014). *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). Teori. Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group.

Sutikno, S. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. Alfabeta.

Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. PT Raja Grafindo Persada

Artikel in Press :

Affan, I., Marwan , M., & Siraj, S. (2024). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Wilayah Meureubo. Aceh: indomera.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. <https://jdih.kemdikbud.go.id>

Yuliani, M. E., Ahmad , H., & Sri , U. (2024). Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (*Servant Leadership*) terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi

Budaya Organisasi. AMCA PRESS.

Jurnal :

Bakry, B., & Syamril, S. (2021). Pengaruh Servant Leadership terhadap nilai Kinerja Guru. JMSP.

Banutu-Gomez, M. B. (2018). Great leaders teach exemplary followership and serve as servant leaders. *Journal of American Academy of Business*, 4(1/2), 143-151.

Erwandi, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Dan Motivasi Guru Di SMP Negeri Kota Lubuk Linggau. Jurnal Perspektif Pendidikan, 13(1), 105.

Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru. JMKSP (jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan), 5(2), 135-143.

Ismail, M., Nasir, F., & Wijayanto, T. (2021). "Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 115-130.

Kristiawan, M. da. R., & N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Meiaui inovasi Pembelajaran. Jujnaf fgra'.

- Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 1-12.
- Lestari, D., & Handayani, E. (2021). "Efektivitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(3), 78-89.
- Ngiodo, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Tadbir:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.
- Prasetyo, H., & Maryati, S. (2021). "Pengaruh Servant Leadership terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 45-58.
- Puspitasari, Yeni; Tobari; Nila, Kesumawati;. (2021, Januari-Juni). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP*.
- Rahman, T., Yulianti, L., & Permata, S. (2023). "Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Servant Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 98-112.
- Santosa, F., Adrianto, A., Syamsir, S., & Khaidir, A. (2019). Pengaruh servant leadership dan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah menengah atas negeri di Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(2), 101-108
- Srinalia, S. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus Di Sman 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaklika*, 5(2), 195.
- Suryana, E., & Ali, R. (2020). "Servant Leadership dalam Lingkungan Pendidikan: Implikasi terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 345-362.
- Zahira, J., Shalahudin, S., & Jamilah, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85-100.